

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit Ibu dan Anak Badrul Aini berada di tengah kota Medan yang merupakan kota Provinsi Sumatera Utara dan termasuk dalam kota terbesar ketiga di Indonesia Setelah Jakarta dan Surabaya. Kota Medan merupakan kota yang sedang berkembang dan juga menjadi kota perdagangan, industry, dan bisnis yang sangat penting di Indonesia. Kota ini terletak 3° 30' – 3° 43' LU dan 98° 35'–98° 44' BT, luas wilayah 265,10 km². Tingkat kepadatan penduduk Kota Medan secara rata-rata adalah 8.00 jiwa/km². Berdirinya Rumah sakit ibu dan anak Badrul Aini dimulai sejak dari klinik bersalin yang terletak di Jalan Bromo Lr. Sukri No. 18. Pada tahun 1971 klinik tersebut mulai mengembangkan diri menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak dan pada tanggal 20 Desember 1991.

Dalam 3 tahun terakhir di Rumah Sakit Ibu dan Anak Badrul Aini Medan terdapat 837 ibu hamil yang melakukan persalinan pada bulan Januari 2021- Februari 2023. Peneliti memilih rumah sakit ini karena penyakit hepatitis B banyak terjadi pada ibu hamil dan rumah sakit RSIA Badrul Aini mewajibkan ibu hamil trimester III yang kontrol untuk melakukan pemeriksaan HBsAg, maka peneliti memilih Rumah Sakit Ibu dan Anak Badrul Aini Medan sebagai tempat untuk melakukan penelitian pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil trimester III.

Infeksi hepatitis B (HBV) pada ibu hamil telah menjadi perhatian dunia karena penularan yang paling sering terjadi di seluruh dunia, terutama pada daerah-daerah endemis, penularan infeksi hepatitis B dari ibu ke anak berisiko tinggi pada masa prepartum atau pada saat proses kelahiran lebih dari 90%. Infeksi hepatitis B(HBV) selama kehamilan juga dikaitkan dengan risiko tinggi komplikasi persalinan dan berdampak pada ibu dan anak. Tingginya angka kejadian penyakit hepatitis B

berdampak pada kejadian keguguran dan kematian bayi (Margareth *et al* ., 2021). Ibu yang mengidap hepatitis B atau hasil HBsAg positif akan menurunkan infeksi HBV pada anaknya dan kemungkinan besar akan menjadi karier hepatitis B virus (Herlando *et al* ., 2018).

Meskipun sebagian besar wanita tidak memiliki komplikasi kehamilan sebagai akibat dari infeksi Hepatitis B, ibu hamil tersebut masih memerlukan pemeriksaan spesialis karena efek jangka panjang virus Hepatitis B pada bayi yang akan dilahirkannya, pemutusan rantai penularan virus hepatitis B sangat penting dilakukan, termasuk salah satunya adalah dari ibu pengidap hepatitis B ke janinya (Syifa *et al.*, 2018).

Hepatitis B merupakan penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama, dan jenis hepatitis virus yang paling serius (WHO, 2018). Penyebaran penyakit hepatitis B pada umumnya terjadi melalui darah, suntikan tidak aman, transfusi darah, proses persalinan dan melalui hubungan seksual (Herlando Sinaga *et al* ., 2018). Virus hepatitis B dapat bersifat akut maupun kronik. Penyakit hepatitis B dapat dideteksi salah satunya dengan pemeriksaan *Hepatitis B Surface Antigen* (HBsAg) yang merupakan antigen permukaan dari virus Hepatitis B (Ciery, 2019).

Di seluruh dunia, ada sekitar 350 juta orang mengidap virus hepatitis B (Syifa *et al.*, 2018). Di tahun 2019, diperkirakan 78.000 orang meninggal karena virus hepatitis B, seperti sirosis hati dan kanker hati (WHO, 2019). Pada populasi tersebut, penyebaran utama melalui jalur penurunan dari ibu ke anak, dan infeksi biasanya berkembang pada saat bayi atau balita (WHO, 2019).

Penderita Hepatitis B kronik di Indonesia mencapai 13,5 juta orang, di bawah China yang berjumlah 123,7 juta orang dan India 30 hingga 50 juta penderita sehingga, Indonesia termasuk jumlah penderita Hepatitis B terbesar ketiga di Asia (Tatik *et al.*, 2020).

Berdasarkan pemeriksaan HbsAg pada kelompok donor darah di Indonesia, pravelensi hepatitis B berkisar antara 2,50%-36,17%. Selain itu di Indonesia infeksi virus Hepatitis B bisa terjadi pada bayi dan anak, diperkirakan 25-45% pengidap adalah karena infeksi perinatal (Alamudi *et al.*, 2018). Walaupun jumlah anak pengidap HbsAg yang mendapat penularan vertikal jauh lebih kecil dari anak-anak yang mendapat penularan horizontal namun dalam hal ini peran infeksi virus hepatitis B vertikal sangat penting. Karena penularaan vertikal akan menciptakan anak-anak HbsAg positif yang sangat infeksius dan menjadi fokus penularan horizontal selanjutnya (Bustami *et al.*, 2020).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Mustika dan Hasanah 2018, untuk mendapatkan pravelensi infeksi Hepatitis B di Malang diperoleh hasil positif hepatitis B yaitu 1% dan hasil negative 99%. Menurut Mustika dan Hasanah 2018 meskipun angka pravelensi ini masih terbilang rendah, namun tetap tatalaksananya penting mengingat Infeksi VHB dapat menjadi kronis dan karsinoma hepatoselular (Syifa *et al.*, 2018).

Dari hasil penelitian Herlando *et al* (2018) dapat disimpulkan bahwa dari 60 sampel, ditemukan 13% sampel positif yaitu 7 sampel positif dan 53 sampel negatif pemeriksaan HBsAg.

Dari hasil penelitian Syifa *et al* (2018) dari 156 peserta, didapatkan satu peserta (1%) dengan hasil pemeriksaan HBsAg positif.

Hasil penelitian Ciery (2020) menyimpulkan bahwa dari total 30 sampel ditemukan 1 (3,3 %) ibu hamil positif terinfeksi virus hepatitis B dan 29 (96,7%) negative tidak terinfeksi virus hepatitis B. Hal ini berarti, ibu hamil berpotensi terhadap penularan hepatitis B.

Dari hasil penelitian Santi *et al* (2022) menunjukkan dari 20 sampel sebanyak 16 sampel atau 80% dari responden Ibu Hamil Dengan HBsAg Positif Di Wilayah

Kerja Puskesmas Kramatwatu berusia 20-35 tahun dan 4 sampel atau 20% berusia < 20 tahun dan >35 tahun.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Gambaran Hasil Pemeriksaan HBsAg Pada Ibu Hamil Trimester III di RSIA BADRUL AINI MEDAN”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan “bagaimana gambaran hasil pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil trimester III di RSIA Badrul Aini Medan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran hasil pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil trimester III di RSIA Badrul Aini Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menentukan hasil pemeriksaan hepatitis B pada ibu hamil trimester III di RSIA Badrul Aini Medan.
2. Untuk mengetahui karakteristik ibu hamil trimester III berdasarkan usia di RSIA Badrul Aini Medan.
3. Untuk mengetahui karakteristik gravida pada ibu hamil trimester III di RSIA Badrul Aini Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penyakit hepatitis B pada ibu hamil trimester III.
- b. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau sumber referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.